UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Jejak Ikhtiar Petani Hortikultura: Siasat Menghadapi Perubahan Iklim Di Dukuh Kalikidang, Desa Pandansari
Dyah Ayu Jeladri Wening, Prof. Dr. Setiadi, S.Sos., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Ketidakstabilan iklim saat ini telah menjadi faktor utama yang mengganggu sistem pertanian, khususnya pada komoditas hortikultura yang sangat sensitif terhadap perubahan cuaca. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana petani hortikultura di Desa Pandansari memaknai perubahan iklim serta strategi adaptasi petani untuk menghadapi perubahan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis hubungan perubahan iklim berdasarkan fluktuasi curah hujan dan jumlah hari hujan dengan hasil panen komoditas wortel, kentang, dan kobis selama periode 10 tahun

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekologi budaya yang dikembangkan oleh Julian Steward, yang menekankan hubungan antara lingkungan, teknologi, dan sistem sosial dalam membentuk pola adaptasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan etnografis dengan dukungan analisis kuantitatif. Studi ini dilakukan di dukuh Kalikidang, Desa Pandansari, selama enam puluh hari. Selama masa tersebut, peneliti tinggal di rumah masyarakat, melakukan observasi, partisipasi, serta wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani hortikultura memiliki pemahaman yang beragam tentang perubahan iklim yang terbentuk dari pengalaman langsung dalam aktivitas pertanian. Strategi adaptasi yang dilakukan meliputi penyesuaian pola tanam, penggunaan teknologi pertanian, pengelolaan sumber daya air, serta pemanfaatan pengetahuan lokal. Hal ini menegaskan bahwa adaptasi petani juga dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi yang terjadi di lingkungan mereka.

Kata Kunci: Perubahan Iklim, Adaptasi, Petani Hortikultura, Ekologi Budaya, Curah Hujan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Jejak Ikhtiar Petani Hortikultura: Siasat Menghadapi Perubahan Iklim Di Dukuh Kalikidang, Desa Pandansari
Dyah Ayu Jeladri Wening, Prof. Dr. Setiadi, S.Sos., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Climate instability has become a major factor disrupting agricultural systems, particularly in horticultural commodities that are highly sensitive to weather variations. This study aims to understand how horticultural farmers in Pandansari Village interpret climate change and the adaptation strategies they employ to cope with these changes. In addition, this study analyzes the relationship between climate variability, based on fluctuations in rainfall and the number of rainy days, and the yields of carrot, potato, and cabbage crops over a 10-year period.

This research adopts a cultural ecology approach developed by Julian Steward, which emphasizes the interrelationship between environment, technology, and social systems in shaping community adaptation patterns. The study employs an ethnographic approach supported by quantitative analysis. It was conducted in Kalikidang hamlet, Pandansari Village, over a period of sixty days. During this time, the researcher stayed in the community, carried out participant observation, and conducted in-depth interviews.

The findings show that horticultural farmers have diverse understandings of climate change, formed through direct experience in agricultural activities. The adaptation strategies implemented include adjustments in cropping patterns, the use of agricultural technology, water resource management, and the utilization of available resources. The findings also indicate that farmers' adaptation is influenced by socio-economic conditions within their environment.

Keywords: Climate Change, Adaptation, Horticultural Farmers, Cultural Ecology, Rainfall